

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Polemik yang hadir oleh adanya kemajuan teknologi dan informasi yang menghasilkan elemen-elemen baru didalamnya yakni aplikasi dan media yang bermunculan salah satunya aplikasi TikTok. Meluncur pada tahun 2017 dan mencuat ke permukaan dunia maya pada tahun 2019-2020 karena sangat disukai oleh para penggunanya dan diunduh berjuta-juta kali justru kini menimbulkan adanya isu baru dan kekhawatiran bagi para pemegang kebijakan kepentingan nasional khususnya negara Amerika Serikat yang sangat khawatir akan adanya aktivitas ilegal seperti pencurian data dan sabotase. Hingga dikeluarkannya kebijakan baru dimana Amerika Serikat secara resmi memblokir aplikasi TikTok dan melarang TikTok melakukan kegiatannya diwilayah regional Amerika Serikat, Tiongkok pun tidak menerima hal tersebut dan merasa Amerika Serikat bertindak agresif dan mengintimidasi TikTok hanya karena perusahaan tersebut berasal dari negara Tiongkok.

Adanya kebijakan pemblokiran aplikasi TikTok ini memiliki implikasi yang kuat terhadap hubungan Tiongkok dan Amerika Serikat disektor keamanan sibernya, hal ini akan memperkeruh adanya peperangan yang terjadi karena jauh dari sebelum adanya aplikasi TikTok perang siber memang sudah terjadi namun tidak terlalu tampak secara nyata. Dengan begitu, adanya kebijakan yang muncul secara terang-terangan ini mampu menjadikan perang siber berimbang menjadi perang nyata dan signifikan. Memang pemblokiran aplikasi TikTok tersebut disini lain dinilai wajar karena kebijakan keamanan siber yang dimiliki Tiongkok dan juga Amerika Serikat memiliki perbedaan signifikan, dimana pemerintah Tiongkok dalam menangani permasalahan dan mengeluarkan kebijakan siber lebih kepada untuk memproteksi jaringan informasi serta informasi digitalnya, dan memiliki kebijakan pada semua sektor negaranya seperti masyarakat dan perusahaan internal Tiongkok untuk tidak terlepas dari kontrol PKT dan prinsip konfusian yang mereka pegang sebagai prinsip sehingga dalam penentuan kebijakan keamanan sibernya Tiongkok menghasilkan ketentuan yang khas. Sementara untuk Amerika Serikat

sendiri dalam melakukan kebijakan keamanan sibernya tidak terlepas dari adanya pengalaman lama yakni *cyber attack* yang pernah dirasakan oleh Amerika Serikat yang membuat mereka pertama kali menyadari bahwa penanan siber ternyata sangat mempengaruhi kebijakan publik serta stabilitas nasional dari dimensi domestik dan internasional mereka. Ini membuat mereka menyadari untuk meningkatkan keamanan nasional mereka demi membendung adanya serangan siber yang hadir. Kebijakan pemblokiran aplikasi TikTok yang penulis ambil sebagai penelitian ialah salah satu bentuk upaya dari peningkatan keamanan nasional dari Amerika Serikat. Namun, disisi lain tindakan tersebut juga berlebihan dan dinilai agresif sehingga menyebabkan pemerintah Tiongkok terganggu dan juga melakukan ancaman Kembali terhadap Amerika Serikat.

Meskipun begitu adanya implikasi ini tetap memiliki implikasi positif, dimana menurut Bapak Pratama Persadha konflik yang terjadi akan membuat Tiongkok dan Amerika Serikat bersaing secara teknologi dan kompetisi kedua negara ini justru akan membuat teknologi semakin bagus dan semakin murah bagi negara lain khususnya negara Indonesia. Tetapi jika dihubungkan dengan ranah politik semua harus dianalisa lagi, jangan sampai karena bersaingnya kemajuan teknologi semua hal disambungkan dengan politik hanya karena kalah bersaing. Pemblokiran aplikasi TikTok pada suatu negara juga mengkhawatirkan karena ditakutkan justru akan memunculkan aplikasi bajakan yang mengaku sebagai TikTok sehingga masyarakat awam akan menganggap aplikasi tersebut sebagai alternatif yang ternyata ketika diunduh justru terdapat virus dan malware aplikasi yang dimanfaatkan oleh hacker yakni aktor individu dalam dunia maya yang merugikan suatu negara. Jadi, sebenarnya wajar dua negara besar yang maju secara teknologi ini bersaing namun yang tidak wajar ialah jika persaingan tersebut merugikan (Pershada, 2021)¹. Lalu, kerugian tersebut memunculkan kebijakan agresif yang dilakukan pada kasus tersebut tidak diterima oleh masing-masing negara, dan semakin meruncing ini akan berimplikasi pada makin kisruhnya peperangan melalui dunia maya yang terjadi antar kedua negara tersebut. Mengapa?

¹ Naskah Wawancara Wyanne Teresita Saputra dengan Dr. Pratama Persadha Ketua Lembaga Keamanan Siber Indonesia, hal. 102-110

karena perang siber sendiri bukan akan terjadi, tapi memang sudah terjadi pada dinamika teknologi dan dunia maya yang tidak terlihat secara fisik namun memiliki dampak besar pada sektor-sektor nasional setiap negara. Ancaman dari adanya perang siber ini memang secara halus tidak kelihatan, dan sulit dirasakan prosesnya namun memiliki dampak yang mematikan pada mekanisme sebuah negara. Dalam kasus ini peneliti melihat bahwa masing-masing negara baik Amerika Serikat ataupun Tiongkok haruslah mengevaluasi diri terlepas dari perbedaan dari kepentingan mereka yang sejatinya saling bertolak belakang dan bersaing satu sama lain. Diperlukan peningkatan kemampuan pada bidang siber dan penyuluhan akan pentingnya *cyber security*, dalam taraf internasional diperlukannya sebuah organisasi yang melakukan adanya koordinasi terkait perang siber dan mengembangkan kebijakan hukum terkait dengan adanya perang siber, karena secanggih apapun kemampuan teknologi yang dimiliki individu dalam suatu negara rasanya akan percuma saja karena diperlukan adanya kepastian pengamanan dengan petunjuk aturan dan standarisasi dunia maya dengan begitu terdapat perlindungan yang membatasi.

Masyarakat internasional juga perlu mengedukasi dan mengevaluasi diri akan adanya ancaman-ancaman siber yang menghadang, sehingga seiring dengan kemajuan teknologi yang ada kita bisa memiliki *awareness* dan tidak secara sembrono mudah saja menerima dan mengkonfirmasi teknologi baru yang hadir seperti aplikasi TikTok, perlu adanya sebuah analisa mendalam mengenai dampak dan keuntungan apa yang didapat jika digunakannya aplikasi tersebut dalam kehidupan masyarakat, bagaimana keamanan datanya, dan bagaimana cara penggunaan aplikasi dunia maya yang memang tidak kasat mata dengan bijak sehingga itu dapat meminimalisir adanya implikasi negatif yang terjadi dikemudian hari.